

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian pada bab pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh LSM Spedagi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui kegiatan Pasar Papringan. LSM Spedagi membuat sebuah program utama yaitu gerakan revitalisasi desa yang bertujuan untuk membawa desa kembali menemukan jati dirinya, sebagai suatu komunitas yang lestari serta mandiri. Sadar akan permasalahan desa saat ini, dimana desa telah mengalami degradasi akibat arus urbanisasi yang tinggi, LSM Spedagi memberikan sebuah solusi yaitu mengubah pembangunan ke pedesaan dan membangkitkan potensi desa sehingga dapat menarik banyak orang untuk kembali ke desa serta membangun desa sebagai sebuah komunitas kini dan nanti. Kegiatan pemberdayaan berbasis kearifan lokal dilakukan LSM Spedagi melalui pelaksanaan kegiatan pasar papringan. Peran LSM Spedagi dapat dilihat berdasarkan sudut pandang politik dan non politik, yaitu:

a. Peranan Politik

Peranan politik LSM Spedagi dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari tahap observasi hingga sosialisasi kepada masyarakat. Dalam tahap observasi, LSM Spedagi meninjau secara langsung kondisi lingkungan kebun bambu,

hasil dari observasi tersebut kemudian dibahas dan dilakukan kegiatan sosialisasi kepada warga sekitar. Setelah itu hasil sosialisasi dilakukan kepada pemerintah desa Ngadimulyo, setelah dijelaskan konsep, tujuan, dan grand desain pengadaan pasar papringan pemerintah memberikan respon positif dengan membantu mengalokasikan dana untuk pembangunan pasar papringan.

Selain itu LSM Spedagi juga berperan dalam meningkatkan pengaruh politik secara meluas. Seperti membangun kerjasama baik dengan pihak lokal maupun global di dalam proses penyelenggaraan pasar papringan, salah satu contohnya adalah dengan menyelenggarakan ICRV yang bekerjasama dengan *International Conference on Design for Sustainability (ICDS)* Jepang sebagai media berbagi pengalaman dan pengetahuan para pelaku revitalisasi desa. Peran politik LSM Spedagi juga ditunjukkan dalam agenda pertemuan rutin, pemetaan potensi dan permasalahan yang dialami oleh warga untuk dikaji dan memberikan solusi.

b. Peranan Non Politik

Peranan non politik LSM Spedagi dapat dilihat dari proses pembangunan pasar papringan yang selalu melibatkan warga melalui kegiatan gotong royong. Selain itu kegiatan-kegiatan lainnya seperti dalam pembuatan lincak (meja) yang dibuat dari bambu maupun fasilitas lainnya dengan membuat sebuah tim khusus yaitu Tim Kerajinan. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pasar

papringan dapat dilihat dari pembangian-pembagian tupoksi setiap masyarakatnya yaitu, khusus ibu-ibu rumah tangga diberdayakan sebagai pedagang di pasar papringan yang didampingi langsung oleh LSM Spedagi bahkan diberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM. Kemudian, untuk bapak-bapak, LSM Spedagi memberdayakan sebagai petugas keamanan baik dilokasi papringan maupaun sebagai kewan di parkiran, untuk mempermudah dalam mengkoordinir melalui pengelola pasar papringan dibuat sebuah tim khusus Tim Parkir dan Keamanan. Sedangkan untuk pemuda-pemudi desa diberdayakan sebagai pengelola pasar papringan yang membantu proses berjalannya kegiatan penyelenggaraan pasar papringan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran terutama yang berkaitan dengan penataa ruang, perlu adanya kajian berakaitan dengan penataan lahan parkir, karena masih belum adanya kantong parkir terpadu banyak masyarakat memanfaatkan area kosong untuk dijaikan sebagai tempat parkir. Permasalahannya ialah beberapa warga memanfaatkannya untuk memungut parkir liar padahal sebelumnya ada loket parkir yang dibuat oleh pengelola pasar papringan, namun karena lokasi parkir yang dapat dikatakan apa adanya memberikan celah kepada juru parkir liar yang memungut uang parkir sembarangan sehingga hal tersebut merugikan masyarakat yang berkunjung ke pasar papringan.